

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan peningkatan suhu tubuh diatas rentang normal yaitu $>37,5^{\circ}\text{C}$. Demam disebabkan karena masuknya mikroorganisme kedalam tubuh atau sebuah proses dari penyakit. Demam sendiri dipengaruhi oleh gangguan hormon, gangguan metabolisme, dan peningkatan suhu lingkungan. Untuk mengetahui suhu tubuh, maka dapat dilakukan pengecekan menggunakan *Thermometer* melalui ketiak, dahi, mulut, telinga bagian dalam dan dubur. Tanda dan gejala demam yaitu tubuh terasa panas, muka merah, lemas, mual dan rasa tidak nyaman (Carlson, Kurnia, & Widodo, 2018).

Menurut WHO (*Whorld Health Organizasion*) dalam penelitian paudel (2018) dalam (Sirait , 2021) menyatakan jumlah anak yang mengalami kejang demam sebanyak 21,65 juta dan 216 ribu anak meninggal dunia. Demam banyak menyerang pada balita usia 1 -5 tahun. Kejadian demam pada balita ini masih dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari insiden demam di Amerika tahun 2012 berkisar 65% - 70% pada anak balita. Di Asia angka kejadian demam dilaporkan lebih tinggi sekitar 80%-90%. Di Indonesia sendiri pada tahun 2011 dilaporkan mencapai 52%-74% pada anak balita. Menurut (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021) dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021 menyatakan bahwa demam merupakan salah satu penyebab kematian anak balita, dengan kisaran 26,4%. Sedangkan di Boyolali sendiri masih dalam kategori tinggi karena dalam urutan no 13 dari 36 kabupaten di Jawa Tengah. Angka keamatan balita di Boyolali 2021 berjumlah 13 anak diantaranya dengan 2 kasus demam (Dinas Kesehatan Boyolali, 2021).

Demam dapat ditangani berdasarkan dengan tingkatan pengetahuan masing masing ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi maka akan mempengaruhi penanganan demam anak dirumah. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu atau hal yang sudah dipahami baik melalui pengindraan, melalui orang lain dan sebagainya. Menurut penelitian (Margina, Halimuddin, & Aklima, 2022) menyatakan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang kejang demam dalam kategori

cukup sebanyak 36 orang (49,4%) dan sebanyak 30 orang (41%) dalam kategori kurang. Menurut penelitian (Miguna , Bintang , & Rekozar, 2022) menyatakan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam kurang yaitu sebanyak 65 orang (90,3%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (9,7%). Akan tetapi pengetahuan ibu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan kurang terpaparnya informasi. Maka dari itu perlu adanya edukasi atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan demam anak dirumah.

Pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktis belajar atau intruksi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penanganan kesehatan serta pola hidup agar lebih sehat. Terdapat beberapa media dalam pendidikan kesehatan diantaranya *leaflet*, poster, banner, spanduk, media internet, video animasi dan lain sebagainya. Akan tetapi media yang banyak diminati adalah media video animasi karena bukan hanya gambar yang dapat bergerak akan tetapi terdapat suara yang jelas sehingga mempermudah audien dalam belajar (Siregar , 2020).

Video animasi merupakan sebuah ide atau gagasan yang diubah dalam bentuk audio dan visual. Video animasi lebih berhasil dalam pendidikan karena mampu melalui 2 sensor penginderaan manusia yaitu melalui mata dan telinga. Menurut penelitian (Triana, Irfan, Sayuti, & Alfari, 2022) menyatakan terdapat selisih rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi sebanyak 1,3. Sedangkan menggunakan *e-book* 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut penelitian (Suryani, 2021) didapatkan nilai rata – rata pada *pretest* yaitu 8,87 sementara *posttest* yaitu 14,78. Maka dari itu terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi dengan selisih 5,91. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa video animasi lebih efektif untuk dijadikan media dalam pendidikan kesehatan, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan media video animasi tentang *tepid water sponge*.

Tepid water sponge merupakan suatu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara menyeka pada bagian perut, dada sampai seluruh tubuh dengan air hangat menggunakan waslap atau *sponge*. Teknik ini akan memberikan rangsangan pada hipotalamus melalui sumsum tulang belakang, ketika reseptor yang peka terhadap hipotalamus yang dirangsang. System reseptor akan mengeluarkan sinyal melalui keringat dan vasodilatasi perifer (Irmachatshalilah & Alfiyanti, 2020). Dalam penelitian (Rifaldi & Kartika, 2020) menyatakan bahwa pemberian kompres *tepid water sponge* lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres bawang merah karena terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh pada pemberian kompres *tepid water sponge* 0,99°C sedangkan pemberian kompres bawang merah penurunan suhu tubuh hanya 0,43°C. (Iskandar & Indaryani, 2022) menyatakan bahwa terapi *tepid water sponge* efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Hal ini terlihat dari rata – rata suhu tubuh anak sebelum di kompres yaitu (37,79) dan setelah dilakukan kompres *tepid water sponge* adalah (37,17). Maka dari itu peneliti ingin memberikan edukasi tentang *tepid water sponge* melalui media video animasi.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Boyolali didapatkan data bahwa pada tahun 2021 terdapat 2 kasus anak meninggal dunia karena demam. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gladaksari didapatkan data bahwa terdapat anak usia 1-5 tahun dengan kasus demam sebanyak 201 pada tahun 2022, diantaranya di desa Candisari 16 kasus, Jlarem 2 kasus, Kembang 58 kasus, Sampetan 28 Kasus, Gladaksari 19 kasus, Kaligentong 15 kasus, dan Seboto 27 kasus. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan di posyandu desa Kembang karena dari beberapa kasus desa Kembang memiliki kasus demam yang paling banyak. Hasil dari studi pendahuluan terdapat 5 posyandu di desa Kembang, diantaranya Puspitorini I, Puspitorini II, Puspitorini III, Puspitorini IV, dan Puspitorini V. Terdapat 116 jumlah anak yang berusia 1-5 tahun di 5 posyandu Puspitorini Kembang. Peneliti sudah membagikan kuesioner pada 25 ibu dan terdapat 5 pertanyaan pada kuesioner tersebut. Hasil dari jawaban kuesioner yang sudah dibagikan dapat disimpulkan terdapat 52% ibu yang menyatakan mengopres anak dengan kompres dingin, 20% ibu menyatakan

mengkompres pada bagian selangkangan, leher, lipatan paha dan menyeka tubuh, 52% ibu mampu mengetahui komplikasi dari demam.

Berdasarkan latar belakang dan studi penahuluan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam anak. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi Tentang *Tepid Water Sponge* Terhadap Peningkatan pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Balita Di Boyolali”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah pengaruh video animasi tentang *tepid water sponge* terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam menangani demam balita di Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang *tepid water sponge* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan demam balita di Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi *tepid water sponge* di Boyolali.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video animasi *tepid water sponge* di Boyolali.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai referensi serta menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan anak pada penanganan demam serta sebagai referensi untuk pendidikan kesehatan dengan media video animasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta menambah pengalaman baru dalam penelitian tentang pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak khususnya *tepid water sponge*.

b. Bagi ibu

Sebagai informasi baru bagi ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan demam anak dengan *tepid water sponge*.

c. Bagi puskesmas

Sebagai materi pendidikan kesehatan tentang tindakan non farmakologi dalam penanganan demam pada anak.

d. Bagi tenaga kesehatan

Video animasi dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk melakukan pendidikan kesehatan dalam penanganan demam khususnya *tepid water sponge*.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber serta informasi untuk menunjang penelitian lain yang berhubungan dengan *tepid water sponge*.